CAUSA
ISSN 3031-0369

Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan
Vol 17 No 1 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa Institute

PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP PATRIOTISME PADA MAHASISWA DI ERA DIGITAL

Widiyatmo Ekoputro[1], Azzahra Faradhita Aulia[2], Kamilatus Solehah[3], Achmad Zaki Ardasir[4]
***Email*: widiyatmo@untag-sby.ac.id, faradhitaauliaazzahra@gmail.com, milatussolehah67@gmail.com, achmadzaki0132@gmail.com**
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstract

The development of information technology in the digital era has brought significant changes to communication patterns and the character-building process of the younger generation, particularly among university students. This study aims to examine the influence of social media use on the development of patriotism and digital nationalism among university students. This research employs a qualitative method with a descriptive-exploratory approach, supported by a systematic literature review of various reputable scientific journals. The findings indicate that social media platforms, such as TikTok, Instagram, X, and YouTube, play a dual role. On the positive side, social media can be utilized as a means of disseminating information, educating the public, and providing a platform for expressing patriotism through the creation of local cultural content, posts commemorating national holidays, and student participation in public discussions related to national identity. However, social media use also presents several challenges, including polarization, the spread of misinformation and hoaxes, the influence of foreign cultures that are inconsistent with Pancasila values, and the formation of filter bubbles. Based on these findings, it can be concluded that the influence of social media on the development of students' patriotism largely depends on their ability to understand, filter, and critically evaluate information, as well as to implement Pancasila values in their daily lives.

***Keywords**: Social Media, Patriotism, Digital Nationalism, University Students, Digital Literacy.*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa perubahan terhadap pola komunikasi dan proses pembentukan karakter generasi muda, khususnya di kalangan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan sikap patriotisme dan nasionalisme digital pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif yang didukung oleh studi literatur secara sistematis dari

Article History
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026

Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

berbagai jurnal ilmiah bereputasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial, seperti TikTok, Instagram, X, dan YouTube, memiliki dua sisi peran (dual-role). Dari sisi positif, media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyebaran informasi, edukasi masyarakat, serta wadah untuk mengekspresikan rasa cinta tanah air melalui pembuatan konten budaya daerah, unggahan peringatan hari nasional, dan keterlibatan mahasiswa dalam diskusi publik bertema kebangsaan. Namun, penggunaan media sosial juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti polarisasi, penyebaran berita bohong (hoaks), pengaruh budaya asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, serta terbentuknya filter bubble. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh media sosial terhadap pembentukan sikap patriotisme mahasiswa sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam memahami, menyaring, dan mengevaluasi informasi secara kritis serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
Kata kunci: Media Sosial, Patriotisme, Nasionalisme Digital, Mahasiswa, Literasi Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan digitalisasi dan globalisasi telah memberikan pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan, terutama dalam proses pembentukan identitas sosial dan cara generasi muda menunjukkan rasa kebangsaannya. Kehadiran internet dan berbagai platform media sosial, seperti TikTok, Instagram, X (Twitter), YouTube, dan WhatsApp, saat ini tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan maupun komunikasi pribadi, tetapi juga menjadi media yang berpengaruh dalam membentuk pandangan masyarakat dan perkembangan pemikiran nasionalisme (Arribe et al., 2025; Bintang et al., 2025). Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda yang termasuk dalam kelompok *digital natives* memiliki tingkat penggunaan media sosial yang cukup tinggi, dengan durasi akses rata-rata mencapai 3 hingga 7 jam setiap hari (Ferdiansyah et al., 2025).

Jika dilihat dari sudut pandang ketahanan nasional, perkembangan aktivitas di ruang digital menimbulkan berbagai persoalan baru yang perlu diperhatikan. Masuknya pengaruh budaya asing secara luas, penyebaran informasi palsu (hoaks), ujaran kebencian, hingga munculnya radikalisme melalui media digital merupakan sejumlah ancaman yang dapat mengurangi penerapan nilai-nilai Pancasila dan mengganggu persatuan bangsa (Hartono, 2020; Prameswari et al., 2025; Sari et al., 2024). Kementerian Komunikasi dan Informatika juga mencatat adanya ratusan ribu situs yang menyebarkan disinformasi. Apabila informasi tersebut diterima tanpa adanya sikap kritis, kondisi ini dapat menimbulkan perpecahan sosial serta perbedaan pandangan yang semakin tajam di kalangan mahasiswa (Prameswari et al., 2025).

Meskipun demikian, media sosial tidak hanya memberikan dampak negatif, tetapi juga memiliki peluang untuk dimanfaatkan sebagai sarana dalam menumbuhkan semangat patriotisme digital

(*digital patriotism*). Mahasiswa sebagai generasi muda yang memiliki pengetahuan dan kemampuan intelektual dapat berperan lebih luas, bukan hanya menerima informasi, tetapi juga menghasilkan dan menyebarkan konten (*content creator*) yang memuat pesan kebangsaan secara kreatif serta sesuai dengan perkembangan zaman (Arribe et al., 2025; Matang & Riyanti, 2023). Pada era digital, penerapan sikap patriotisme tidak lagi hanya ditunjukkan melalui perjuangan secara fisik maupun kegiatan seremonial, tetapi juga melalui perilaku yang bertanggung jawab di dunia digital, kemampuan menilai kebenaran informasi, serta keterlibatan dalam aktivitas digital yang mendukung persatuan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Samodro et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui dan memahami lebih jauh pengaruh penggunaan media sosial terhadap pembentukan sikap patriotisme mahasiswa dalam menghadapi perkembangan era digital.

LANDASAN TEORI

1. Teori *Uses and Gratifications*

Teori *Uses and Gratifications* yang dikemukakan oleh Katz, Blumler, dan Gurevitch (1974) menjelaskan bahwa setiap individu memiliki peran aktif dalam menentukan media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan nasionalisme digital, mahasiswa tidak hanya menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai tempat untuk membangun identitas sosial, menyampaikan pandangan mengenai nilai-nilai kebangsaan, serta menunjukkan keterlibatan dalam aktivitas politik dan kebangsaan (Arribe et al., 2025).

2. Teori *Agenda Setting* dan *Filter Bubble*

Teori *Agenda Setting* yang diperkenalkan oleh McCombs dan Shaw (1972) serta dibahas oleh Astari (2021) menerangkan bahwa media mempunyai pengaruh dalam menentukan isu-isu yang dianggap penting oleh masyarakat. Dalam perkembangan media digital, mahasiswa juga dapat berperan dalam membentuk perhatian publik melalui penyebaran konten yang menarik dan penggunaan tagar hingga menjadi viral. Akan tetapi, kondisi tersebut juga berkaitan dengan munculnya fenomena *filter bubble* dan *echo chamber* (Pariser; Ferdiansyah et al., 2025; Sari et al., 2024). Fenomena ini terjadi ketika algoritma media sosial lebih sering menampilkan informasi yang sesuai dengan pandangan dan ketertarikan pengguna. Akibatnya, pengguna berpotensi memperoleh informasi dari sudut pandang yang terbatas sehingga dapat mengurangi keterbukaan terhadap perbedaan pendapat dan meningkatkan risiko polarisasi.

3. Konsep Patriotisme Digital dan Bela Negara Modern

Patriotisme merupakan bentuk kecintaan terhadap tanah air serta kesetiaan kepada bangsa yang ditunjukkan melalui sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan teknologi, konsep patriotisme mengalami perubahan dan berkembang menjadi Patriotisme Digital (*Digital Patriotism*). Konsep ini merupakan salah satu bentuk penerapan bela negara di era modern yang diwujudkan melalui kemampuan memahami dan menyaring informasi secara kritis, menjaga etika dalam berkomunikasi di internet, mencegah penyebaran informasi yang tidak benar, serta memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan yang berlandaskan Pancasila di ruang digital (Hartono, 2020; Nugroho & Khairurrasyid, 2024; Prameswari et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif eksploratif yang dikombinasikan dengan studi literatur sistematis (*systematic literature review*). Sumber data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu informasi yang dikumpulkan dari artikel jurnal ilmiah bereputasi, buku referensi, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan media sosial, literasi digital, dan perkembangan sikap nasionalisme serta patriotisme di kalangan mahasiswa.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

1. Dokumentasi dan Pengumpulan Artikel Jurnal: Mengumpulkan berbagai hasil penelitian terbaru yang membahas aktivitas digital mahasiswa serta proses terbentuknya sikap dan nilai-nilai kebangsaan.
2. Studi Literatur Terintegrasi: Menelaah dan membandingkan hasil penelitian terdahulu, baik yang menggunakan pendekatan survei maupun kualitatif, dengan mengambil beberapa penelitian pada mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Riau, Universitas Jember, ITB, UNIMED, dan UNESA.

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*) berdasarkan model Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Proses analisis tersebut terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data untuk memilih dan menyederhanakan informasi yang relevan, penyajian data berdasarkan tema pembahasan, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber informasi melalui triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data dan penelaahan terhadap berbagai penelitian terdahulu, temuan penelitian ini dibagi menjadi tiga pembahasan utama sebagai berikut:

1. Intensitas dan Pola Penggunaan Media Sosial oleh Mahasiswa

Mahasiswa yang hidup di era digital termasuk kelompok pengguna media sosial dengan tingkat penggunaan yang cukup tinggi (*heavy users*). Berdasarkan penelitian terhadap kalangan mahasiswa, diketahui bahwa lebih dari 82% mahasiswa menggunakan media sosial selama 3 hingga 7 jam setiap harinya (Ferdiansyah et al., 2025). Adapun platform yang paling banyak digunakan secara berurutan meliputi Instagram sebesar 97%, Line sebesar 85%, WhatsApp sebesar 81%, TikTok sebesar 70%, dan X/Twitter sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial yang mengutamakan tampilan visual dan video berdurasi pendek menjadi salah satu sarana utama bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi mengenai berbagai persoalan publik, termasuk isu yang berkaitan dengan kebangsaan.

2. Bentuk Ekspresi Patriotisme Digital Mahasiswa

Dalam penggunaan media sosial, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam membuat dan menyebarkan konten yang mengandung nilai-nilai patriotisme. Beberapa bentuk penerapan patriotisme digital yang ditemukan antara lain:

- Pembuatan Konten Edukasi Budaya dan Sejarah: Mahasiswa memanfaatkan media sosial, khususnya TikTok dan Instagram, untuk membagikan video kreatif yang memperkenalkan budaya lokal, menceritakan sejarah perjuangan bangsa, serta memperingati hari-hari besar nasional (Arribe et al., 2025).
- Pemanfaatan Simbol Digital Kebangsaan: Penggunaan tagar yang mengandung semangat nasionalisme, seperti #BhinnekaTunggalIka, #IndonesiaMaju, dan #CintaTanahAir, menjadi salah satu cara mahasiswa dalam menunjukkan identitas kebangsaan sekaligus membangun rasa persatuan dan kebersamaan (Arribe et al., 2025; Sari et al., 2024).
- Aktivisme Kebangsaan dan Pencegahan Hoaks: Mahasiswa turut menunjukkan kepedulian terhadap persoalan bangsa dengan membagikan informasi yang telah diperiksa kebenarannya (*fact-checking*), memberikan klarifikasi terhadap berita yang belum jelas, serta menggunakan media sosial sebagai tempat berdiskusi dan menyampaikan pendapat mengenai isu-isu publik (Prameswari et al., 2025; Samodro et al., 2023).

3. Dua Sisi Pengaruh Media Sosial terhadap Sikap Kebangsaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan pengaruh dari dua sisi (*dual-effect*) terhadap perkembangan sikap patriotisme mahasiswa. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari dampak positif maupun negatif berikut:

- Dampak Positif: Penggunaan media sosial mampu meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan sosial (*awareness*) hingga 83%, menambah pemahaman mengenai wawasan kebangsaan, membantu mahasiswa memahami persoalan kewarganegaraan sebesar 82%, serta mendorong perhatian terhadap pentingnya menjaga persatuan dan keutuhan NKRI (Ferdiansyah et al., 2025; Matang & Riyanti, 2023).
- Dampak Negatif: Di sisi lain, penggunaan media sosial juga dapat menyebabkan mahasiswa terjebak dalam lingkungan informasi yang terbatas (*filter bubble*) sebesar 82%, memiliki kecenderungan mempercayai informasi yang belum terbukti kebenarannya dengan persentase 45%, serta menghadapi risiko polarisasi pandangan dan perpecahan di masyarakat yang mencapai 92% (Ferdiansyah et al., 2025; Sari et al., 2024).

PEMBAHASAN

Pembentukan sikap patriotisme di kalangan mahasiswa pada era digital menunjukkan adanya perubahan dari cara-cara tradisional yang lebih menekankan simbol dan kegiatan formal menjadi bentuk yang lebih fleksibel, aktif, serta memanfaatkan perkembangan teknologi (*digital citizenship*). Berdasarkan Teori *Uses and Gratifications*, mahasiswa memiliki kebebasan dan kesadaran dalam memilih media sosial sebagai sarana untuk menunjukkan identitas dan perannya sebagai bagian dari warga negara (Arribe et al., 2025). Pada masa sekarang, penerapan sikap bela negara di dunia digital tidak hanya ditunjukkan melalui tindakan secara langsung, tetapi juga melalui keberanian dalam menyampaikan informasi yang benar, menerapkan etika berkomunikasi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta menolak penyebaran informasi dan pandangan yang dapat mengancam persatuan bangsa (Hartono, 2020).

Meskipun demikian, penanaman nilai-nilai patriotisme melalui media sosial masih menghadapi berbagai hambatan, terutama akibat pengaruh algoritma platform digital. Adanya fenomena *filter bubble* dan *echo chamber* dapat menyebabkan mahasiswa lebih sering menerima informasi yang sesuai dengan pandangan atau keyakinan yang telah dimiliki sebelumnya. Jika

tidak disertai kemampuan berpikir kritis, kondisi tersebut berpotensi menumbuhkan sikap fanatisme terhadap kelompok tertentu dan mengurangi sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat (Ferdiansyah et al., 2025; Sari et al., 2024). Oleh sebab itu, literasi digital yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila menjadi salah satu faktor penting dalam membantu mahasiswa menghadapi berbagai tantangan tersebut.

Mahasiswa dengan kemampuan literasi digital yang baik umumnya lebih mampu memeriksa kebenaran dan sumber informasi, membedakan fakta kebangsaan dengan pendapat yang dipengaruhi kepentingan politik, serta menjaga ruang digital agar tetap sehat dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan (Nugroho & Khairurrasyid, 2024; Prameswari et al., 2025). Selain itu, keterlibatan organisasi mahasiswa, seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), bersama dengan dukungan perguruan tinggi juga diperlukan untuk membangun dan menyebarkan pemahaman kebangsaan. Kedua pihak tersebut dapat berperan dalam menentukan isu dan menyusun konten digital yang mengangkat nilai-nilai nasionalisme dengan cara yang sesuai, mudah dipahami, dan menarik bagi generasi Z (Prameswari et al., 2025; Samodro et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan sikap patriotisme dan nasionalisme digital pada mahasiswa di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap pembentukan sikap patriotisme mahasiswa telah tercapai. Media sosial memberikan dampak positif karena dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan kebangsaan, memperkenalkan budaya lokal, menyampaikan aspirasi, serta menumbuhkan kepedulian terhadap persatuan bangsa. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti penyebaran hoaks, polarisasi opini, perpecahan sosial, dan berkurangnya kepedulian terhadap budaya lokal akibat pengaruh budaya asing. Dengan demikian, pembentukan sikap patriotisme yang positif melalui media sosial sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam menerapkan literasi digital secara kritis, menjaga etika dalam berkomunikasi di ruang digital, serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

SARAN

1. Bagi Institusi Perguruan Tinggi: Perguruan tinggi diharapkan dapat memasukkan materi etika dalam penggunaan teknologi digital (*Digital Citizenship*) dan literasi media kritis ke dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan serta Pendidikan Pancasila. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan dalam memahami, menilai, dan menyaring informasi sebelum menggunakannya atau menyebarkannya.
2. Bagi Organisasi Kemahasiswaan (BEM/UKM): Organisasi kemahasiswaan diharapkan dapat lebih aktif dalam menyebarkan nilai-nilai kebangsaan melalui pembuatan konten digital yang kreatif, menarik, dan memberikan edukasi kepada masyarakat. Pemanfaatan platform seperti Instagram dan TikTok dapat menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan semangat patriotisme sekaligus mencegah penyebaran berita bohong (hoaks).

3. Bagi Mahasiswa: Mahasiswa diharapkan lebih bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial dengan membiasakan diri memeriksa kebenaran informasi (*check and recheck*) sebelum membagikannya. Selain itu, media sosial sebaiknya dimanfaatkan untuk menyebarkan hal-hal positif yang dapat memperkuat rasa persatuan dan kecintaan terhadap bangsa.
4. Bagi Pemerintah (Kemendikti dan Kominfo): Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dalam membangun lingkungan digital yang aman, memberikan edukasi, dan mendukung penyebaran informasi yang berkualitas. Upaya tersebut diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan nasional di tengah perkembangan teknologi

DAFTAR PUSTAKA

Abadi, M. D., R. Sunara Akbar, Tatang Iskandar, M. D. Abadi, Safrudin Bachtiar, Muhammad Ikhwan Khomaidi, Tika Oktaviana Damayanti, dan Ruke Renhard. (2024). Memperkuat ketahanan nasional: Aktualisasi bela negara melalui literasi digital. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16(2), 253–261.

Agustin, S. G., & Najicha, F. U. (2024). Membangun keadaban digital warganet Indonesia dalam perspektif kewarganegaraan digital. Jurnal Global Citizen: *Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(1), 15–26.

Al Faruq, A. A. M., Aulia Maharani Al Faruq, Aulia Azizah, Lia Fakhiroh, dan Ira Dewi. (2025). Inisiatif bela negara di Instagram untuk generasi Z: Membangun patriotisme melalui media sosial. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1b), 1114–1124.

Andini, N. (2023). Literasi digital dan ekspresi nasionalisme mahasiswa. *Jurnal Komunikasi dan Literasi Digital*, 5(2), 122–135.

Arribe, E., Fauzan, W., Abdussalam, R., Fazilla, R. M., & Pratama, D. M. (2025). Pemanfaatan media sosial oleh mahasiswa Sistem Informasi untuk menumbuhkan nasionalisme di era digital. *Jurnal Netnografi Komunikasi*, 4(2), 185–195.

Astari, N. (2021). Sosial media sebagai media baru pendukung media massa untuk komunikasi politik dalam pengaplikasian teori agenda setting. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 131–142.

Bintang, A. A. O., Silaban, A. R., Andjani, N., Siahaan, W. R., & Ivanna, J. (2025). Pengaruh media sosial terhadap identitas nasional mahasiswa di era digital dan globalisasi. JPKP: *Jurnal Pendidikan Kurikulum dan Pembelajaran*, 1(2), 123–127.

Ferdiansyah, R. N., Fauzan, M., Trimarko, K. I. D. F. B., Zahra, N. F., & Suaryani, L. P. (2025). Pengaruh media sosial terhadap sikap kewarganegaraan bagi mahasiswa. Didaktik: *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(4), 441–453.

Hafri, Y. (2022). Manajemen literasi digital dalam mencegah hoaks di kalangan mahasiswa. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 16(3), 20–25.

Hartono, D. (2020). Fenomena kesadaran bela negara di era digital dalam perspektif ketahanan nasional. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 8(1), 14–33.

Matang, & Riyanti, D. (2023). Kewargaan digital dalam membentuk nasionalisme mahasiswa di era digital. *Journal of Humanities and Civic Education*, 1(1), 9–16.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014*). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.).* SAGE Publications.

Nugroho, D. A., & Khairurrasyid. (2024). Penguatan nilai nasionalisme melalui pemanfaatan media sosial dalam Pendidikan Pancasila perspektif kewarganegaraan digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 46–55.

Prameswari, A. G., Widuatie, R. E., Wahyuningrum, D. A., Gulo, D. S., Wijayanti, N. I., & Zahra, N. L. A. (2025). Peran media sosial Instagram dalam mendorong patriotisme digital mahasiswa BEM FISIP UNEJ tahun 2025 untuk menangkal hoaks di era digitalisasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 9(11), 74–83.

Samodro, D., Satrio, J., & Zempi, C. N. (2023). Pengembangan wawasan kebangsaan melalui media sosial (Studi kasus warganet Indonesia dalam isu yang mengusik nasionalisme). *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 7(2), 61–67.

Sari, N. Z. P., Luthfi, D. M., Daulatil, E. A., Daniswanto, A. M. K. S., Oktavia, K. N., & Putri, S. J. (2024). Media sosial dan penguatan nasionalisme dalam tren dan implikasinya era digital. *Jurnal Media Akademik* (JMA), 2(5), 1–12.

Suryani, L. (2021). Nasionalisme mahasiswa di era digital: Studi tentang ekspresi identitas kebangsaan di media sosial. *Jurnal Komunikasi Sosial Digital*, 3(2), 77–89.